

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 8 SMPN 1 Kasihan Bantul

Rahmad Erda Catur Wibawa¹, Denik Wirawati¹, Siti Sri Jayati²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Negeri 1 Kasihan Bantul

Key Words:

Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Bahasa Indonesia, SMPN

Abstrak Pendidikan adalah hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan merupakan bidang yang bergerak untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik individu dengan baik. Saat ini terobosan baru yang telah memasuki ranah pendidikan dan direncanakan oleh Bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu mengenai konsep Merdeka Belajar atau Kurikulum Merdeka. Tujuan artikel ini adalah menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Kasihan Bantul. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Hasil dari observasi adalah Implementasi Kurikulum Merdeka untuk saat ini lebih tepat diterapkan terhadap siswa yang lebih besar (SMA/SMK maupun mahasiswa), karena untuk kelas VII dan VIII masih butuh bimbingan karakter atau kemandirian.

How to Cite: Wibawa, R. E. C. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 8 SMPN 1 Kasihan Bantul. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan merupakan bidang yang bergerak untuk membentuk pengetahuan, keterampilan dan karakteristik individu dengan baik. Pendidikan di Indonesia telah melewati beberapa percobaan dalam penerapan kurikulum yang digunakan. Saat ini, terobosan baru yang telah memasuki ranah pendidikan dan direncanakan oleh Bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu mengenai konsep Merdeka Belajar atau Kurikulum Merdeka. Sebagaimana yang telah dilalui pendidikan di Indonesia mengenai kurikulum yang lalu baik KTSP, Kurikulum-13, maupun kurikulum sebelumnya. Kini Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar menunjukkan eksistensinya dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang disusun dalam rangka mengutamakan peningkatan karakter dalam kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kurikulum Merdeka mempunyai konsep Merdeka Belajar, yang artinya memberikan ruang bagi siswa untuk mendalami minat maupun bakatnya serta membebaskan siswa untuk bebas berekspresi. Bapak Nadiem mengubah kurikulum sebelumnya menjadi Kurikulum Merdeka karena kurikulum yang sedang diterapkan tidak berjalan sepenuhnya atau tidak memberikan dampak secara optimal maka terjadi perubahan kurikulum. Dengan adanya perubahan kurikulum, hasil yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan secara maksimal. Baik itu pada proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

METODE

Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan dibahas ialah penerapannya dalam kurikulum yang berlangsung yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada observasi yang telah penulis lakukan yaitu Pengenalan Lingkungan Persekolahan tahap 1 yang bertempat di SMPN 1 Kasihan Bantul. Data yang akan diberikan bersifat objektif, sesuai data yang telah penulis dapatkan. Sehingga penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang memaparkan hasil berupa fakta atau fenomena secara apa adanya. Data implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didapatkan melalui observasi dan wawancara

DISKUSI

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implementasi Kurikulum Merdeka di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan berbagai perubahan dibandingkn kurikulum sebelumnya. Adanya penggunaan Kurikulum Merdeka dapat dikatakan lebih membebaskan siswa dalam proses pembelajaran, selain itu karakteristik Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Kasihan Bantul khususnya kelas VIII juga telah diterapkan oleh pendidik yaitu mengedepankan kualitas bukan kuantitas.

Implementasi Kurikulum Merdeka berupa karakteristik yang mengutamakan kualitas terlihat ketika guru mengajar secara santai dan tidak terburu – buru mengejar materi. Materi yang diberikanpun tidak begitu padat dengan tujuan agar peserta didik tidak mudah penat. Dengan tidak padatnya materi yang diberikan oleh guru, dapat membuat peserta didik menjelajah pengetahuannya dan mengembangkan kemampuan berfikir yang dimiliki peserta didik dengan baik. Maka dari itu, kualitas yang dihasilkan dapat berdampak positif. Hal tersebut terbukti berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan bahwa guru menanyakan materi kepada peserta didik mengenai materi yang sudah disampaikan, apakah peserta didik sudah paham atau belum sama sekali. Pendidik tidak menanyakan satu atau dua kali saja, tapi berulang-ulang kali untuk memastikan peserta didik memahami betul mengenai materi yang diberikan oleh pendidik.

Penerapan lain dari Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Kasihan Bantul yaitu memusatkan siswa pada pembelajaran (*student centered*). Walaupun siswa sebagai pusat pembelajaran, pendidik di SMPN 1 Kasihan Bantul juga menciptakan daya magnetisme sebagai sosok guru dalam pembelajaran. Hal ini terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dapat membuat suasana kelas menjadi cair dan demokratis, berawal dari guru sebagai daya magnetisme di depan kelas hingga terjadi interaksi untuk ruang berdiskusi. Implementasi ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berguna untuk membebaskan peserta didik dalam pengetahuan juga keterampilan.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Kasihan Bantul yang lain salah satunya ialah memadukan Kurikulum Merdeka dengan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila yang sangat mencolok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah bernalar kritis dan kreatif. Hal ini selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yaitu menjadi kompeten yang berkualitas di dalam pengetahuan maupun keterampilan. Perpaduan ini terbukti ketika penulis melakukan observasi bahwa peserta didik mampu berfikir kritis, baik mencari informasi maupun menjawab pertanyaan dari guru secara logis. Profil Pelajar Pancasila secara kreatif juga terbukti ketika guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Kasihan Bantul bahwa pendidik memunculkan referensi baru dalam memberikan materi. Bahan ajar yang dipakai tidak selalu menggunakan modul/lks saja, tetapi kreatifitas muncul dengan memberikan warna baru

dalam bahan ajar berupa video bergambar yang ditayangkan melalui proyektor dalam bentuk power point dan disusun dengan semenarik mungkin agar peserta didik tidak mudah bosan.

Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Beragam-macam kurikulum pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing saat penerapan. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebaik apapun berjalannya kurikulum tentu di dalamnya terdapat kekurangan dan kelebihan. Di bawah ini ialah kelebihan dan kekurangan penerapan Kurikulum Merdeka saat ini, antara lain :

a. Kelebihan

Menurut hasil wawancara penulis dengan guru di SMPN 1 Kasihan Bantul, kelebihan dari penerapan Kurikulum Merdeka yaitu banyak sumber belajar yang bervariasi untuk peserta didik, jadi tidak monoton sehingga peserta didik itu tidak dibatasi dan tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan peserta didik lebih leluasa menjelajah pengetahuan juga keterampilan mereka.

b. Kekurangan

Menurut hasil wawancara penulis dengan guru di SMPN 1 Kasihan Bantul, kekurangan dari penerapan Kurikulum Merdeka saat ini yaitu untuk kelas 7 dan 8 belum begitu tepat karena konsep merdeka belajar terlalu luas dikarenakan belum adanya parameter-parameter tertentu yang membatasi lingkup belajar siswa yang membutuhkan arahan yang jelas dalam pembelajaran. Karena untuk kelas 7 dan 8 masih memerlukan tahap pembimbingan orang dewasa dalam kemandiriannya. Jadi untuk Kurikulum Merdeka ini lebih tepatnya diterapkan untuk peserta didik yang cukup dewasa seperti anak SMA/SMK atau Mahasiswa

KESIMPULAN

Pendidikan adalah hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kurikulum Merdeka menjadi salah satu terobosan baru bagi dunia pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka ini diterapkan dalam berbagai pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Implementasi Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Kasihan Bantul terlihat dari beberapa aspek.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 1 Kasihan Bantul terlihat pada karakteristik yang mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas. Terlihat pada seorang pendidik yang mengajar dengan ceria dan tidak terburu-buru dalam memaparkan materi, juga penerapan *student centered* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan agar menghasilkan kompetensi yang bermutu. Tak lupa pendidik juga menciptakan daya *magnetisme* sebagai sosok guru dalam proses pembelajaran di kelas, selain itu pendidik memadukan Profil Pelajar Pancasila dengan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Kasihan Bantul khususnya kelas VII dan VIII.

Adapun kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dengan adanya penerapan Kurikulum Merdeka. Kelebihan Kurikulum Merdeka yang dirasakan ialah banyak sumber belajar yang bervariasi untuk peserta didik, jadi tidak monoton sehingga peserta didik itu tidak dibatasi dan tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan peserta didik lebih leluasa menjelajah pengetahuan juga keterampilan mereka. Sedangkan kekurangan dari Kurikulum Merdeka ialah untuk kelas 7 dan 8 belum begitu tepat karena konsep merdeka belajar terlalu luas dikarenakan belum adanya parameter-parameter tertentu yang membatasi lingkup belajar siswa yang membutuhkan arahan yang jelas dalam pembelajaran. Karena untuk kelas 7 dan 8 masih memerlukan tahap pembimbingan orang

dewasa dalam kemandiriannya. Jadi untuk Kurikulum Merdeka ini lebih tepatnya diterapkan untuk peserta didik yang cukup dewasa seperti anak SMA/SMK atau Mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kenikmatan yang telah diberikan berupa kesehatan sehingga saya mampu menyelesaikan penulisan artikel ini. Selanjutnya saya sebagai penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Sekolah dan Bapak, Ibu Guru SMPN 1 Kasihan Bantul karena telah menerima, menyambut hangat, membimbing, dan memberikan dukungan kepada saya selaku mahasiswa UAD yang melakukan PLP 1 susulan. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada Ibu Siti Sri Jayati selaku guru pamong saya yang telah membimbing dalam menjalankan tugas dan kegiatan selama PLP 1 berlangsung.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Denik selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Bapak Yudistira selaku Dosen Koordinator Lapangan (DKL) yang telah memperbolehkan mengikuti PLP 1 susulan dan memberikan bimbingannya terhadap penulis dalam menyelesaikan tugas luaran artikel dan video. Tak lupa saya juga berterima kasih kepada Ibu Yosi yang telah membantu saya dalam mencari solusi agar tetap mengikuti PLP 1 susulan ini. Terakhir, penulis tidak lupa berterimakasih kepada berbagai pihak yang tidak dapat satu-persatu yang dimana telah memberikan informasi dan kontribusinya dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Azzahra, I., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230-6238.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 66-78.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28).

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.